

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Ulak Kapal

Secara administratif Desa Ulak Kapal termasuk wilayah Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Provinsi Sumatera Selatan. Desa Ulak Kapal merupakan desa dengan dataran rendah. Secara umum keadaan Desa Ulak Kapal merupakan dataran rendah dilengkapi dengan persawahan dan rawa.¹

Desa Ulak Kapal adalah desa yang berada di ujung selatan kecamatan Tanjung Lubuk dengan luas wilayah lebih kurang 6510 Ha dengan batas wilayah desa Ulak Kapal sebagai berikut:

Tabel 4.1

Batas wilayah Desa Ulak Kapal

No	Batas Wilayah	Keterangan Desa
1	Sebelah Utara	Tanjung Baru
2	Sebelah Selatan	Gunung Batu
3	Sebelah Timur	Tanjung Merindu
4	Sebelah Barat	Suka Cinta

Sumber data : Buku Profil Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, 2020.

¹ Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintah Desa, *Buku Profil Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, 2020.* hlm 1

Berikut gambaran mengenai luas wilayah Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI):

Tabel 4.2
Luas wilayah Desa Ulak Kapal

No	Jenis	Luas
1	Tanah Persawahan	2.550 Ha / m ²
2	Tanah Permukiman	2.100 Ha / m ²
3	Rawa	450 Ha / m ²
4	Tanah Perkebunan	1.410 Ha / m ²
Jumlah		6.510 Ha / m ²

Sumber data : Buku Profil Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, 2020.

Iklim di Desa Ulak Kapal kecamatan Tanjung Lubuk kabupaten OKI adalah tropis. Curah hujan 200 mm, berbeda jumlah bulan hujan 6 bulan, kelembaban tidak ada, suhu rata-rata harian 18-30°C, dan tinggi dari permukaan laut 7 mdl. Selain iklim desa, juga ada jenis dan kesuburan tanah serta tingkat erosi tanah.

Warna tanah di Desa Ulak Kapal kecamatan Tanjung Lubuk kabupaten OKI adalah warna hitam, sedangkan tingkat kemiringan tanah (°), Lahan kritis (Ha) dan Lahan terlantar (Ha) tidak ada.² Sedangkan jarak Desa Ulak-Kapal dengan ibu kota Kecamatan, Kabupaten dan Ibu kota Provinsi digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

²*Ibid.*, hlm.2

Tabel 4.3
Jarak Desa Ulak Kapal

No	Ibu Kota	Jarak km
1	Kecamatan	13 km
2	Kabupaten	38 km
3	Provinsi	105 km

Sumber data : Buku Profil Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, 2020.

2. Visi dan Misi Desa Ulak Kapal

a. Visi

Terwujudnya kehidupan masyarakat desa Ulak Kapal yang religious, bersih, aman, harmonis, adil dan tertib (Rahmad).

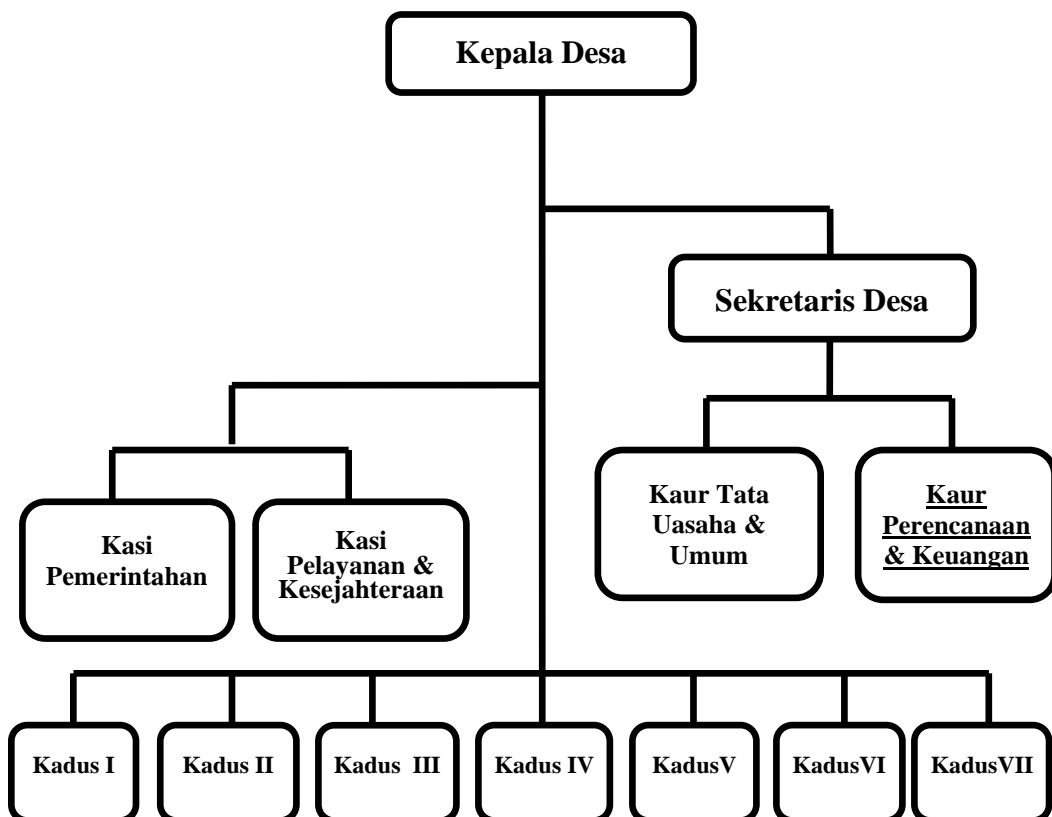
b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa
- 2) Meningkatkan pelayanan apatur desa bagi pemenuhan pelayanan public
- 3) Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang proposional, berkualitas dan berkelanjutan
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dalam bentuk transfortasi (ambulan desa)³

³Kantor Kepala Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, 5 April 2021.

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Ulak Kapal

Adapun struktur organisasi Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Desa Ulak Kapal⁴

⁴Kantor Kepala Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, 5 April 2021.

4. Kependudukan Desa Ulak Kapal

Berikut adalah tabel keseluruhan penduduk desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Desa Ulak Kapal

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	1.608
2	Perempuan	1.446
Jumlah total		3.054
Jumlah KK		849

Sumber data : Buku Profil Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, 2020.

Dari tabel di atas diketahui bahwa di desa Ulak Kapal kecamatan Tanjung Lubuk kabupaten OKI jumlah penduduk 3054 jiwa yang terdiri dari 849 kepala keluarga. Dari jumlah kepala keluarga tersebut memiliki kelompok umur, berbagai mata pencaharian dan tingkat pendidikan.⁵

Berikut adalah tabel penduduk desa Ulak-Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

Tabel 4.5
Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Tahun 2020		
		LK	PR	Jumlah
1	0-10	287	270	557

⁵*Ibid.*, hlm.13

2	11-20	307	301	608
3	21-30	301	230	531
4	31-40	254	217	471
5	41-50	275	215	490
6	51-60	118	126	244
7	61-70	51	64	115
8	Diatas 71	15	23	38
Jumlah		1.608	1.446	3.054

*Sumber data : Buku Profil Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung
Lubuk Kabupaten OKI, 2020.*

5. Sarana dan Prasarana Desa Ulak Kapal

Table 4.6
Sarana dan Prasarana Desa Ulak Kapal

No.	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Infrastruktur desa	
	a. Listrik (PLN)	546
	b. Air bersih (sumur gali/BOR)	140
	c. Koperasi unit desa (KUD)	1
2	Peribadatan	
	a. Masjid	1
	b. Langgar/surau/mushola	2
3	Olah raga	
	a. Lapangan sepak bola	1
	b. Lapangan bulu tangkis	2
	c. Meja pingpong	1
4	Kesehatan	
	a. Posyandu	
	b. Balai pengobatan masyarakat yayasan/swasta	3 2
	c. Jumlah rumah/kantor praktek dokter	3

5	Lembaga pendidikan	
	a. Sekolah dasar (SD)	2
	b. Taman kanak-kanak (TK)	1

Sumber data : Buku Profil Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, 2020.

Dari semua daftar di atas, sarana dan prasarana di Desa Ulak Kapal kecamatan Tanjung Lubuk kabupaten OKI sudah cukup memadai, hanya saja di desa ini belum ada SLTP dan SLTA, hal tersebut tidak menjadi masalah bagi Desa ini karena SLTP dan SLTA berada sangat dekat dari Desa Ulak Kapal kecamatan Tanjung Lubuk kabupaten OKI. Sehingga anak-anak yang ingin melanjutkan sekolahnya tidak akan kesulitan untuk melanjutkan ke SLTP dan SLTA.

6. Pendidikan Warga Desa Ulak Kapal

Tabel 4.7
Pendidikan Desa Ulak Kapal

No.	Tingkatan pendidikan	LK	PR
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	200	110
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	15	10
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	4	1
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	240	214
5	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	10	11
6	Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	40	57
7	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	540	450
8	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	71	68
9	Tamat SD/ sederajat	520	552
10	Tamat SLTP/ sederajat	150	190
11	Tamat SLTA/ sederajat	45	44

12	Tamat D1/ sederajat	8	9
13	Tamat D2/ sederajat	3	4
14	Tamat D3/ sederajat	2	1
15	Tamat S1/ sederajat	2	1
16	Tamat S2/ sederajat	2	3
17	Tamat S3/ sederajat	-	-
18	Tamat SLB A	-	-
19	Tamat SLB B	-	-
20	Tamat SLB C		

Sumber data : Buku Profil Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, 2020.

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa rata-rata masyarakat di Desa Ulak Kapal kecamatan Tanjung Lubuk kabupaten OKI adalah tamat SD yaitu 1072 orang.

7. Kehidupan Sosial-Keagamaan Warga Desa Ulak Kapal

Penduduk Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI 100% beragama Islam. Di Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI juga sering mengadakan pengajian bagi ibu-ibu setiap hari jum'at di masjid. Beberapa warga pun menjadi guru mengaji bagi anak-anak SD-SMP. Waktu mengajar pun berbeda bagi setiap guru mengaji, ada yang dimulai sesudah dzuhur, sesudah isya ataupun sesudah magrib.

8. Kehidupan Perekonomian Warga Desa Ulak Kapal

Daftar mata pencarian masyarakat desa ulak-kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) senagai berikut:

Tabel 4.8
Daftar Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Ulak Kapal

No	Jenis pekerjaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1.	Petani	1150	987
5.	Pegawai negeri sipil	15	12
6.	Pengrajin industri rumah tangga	8	10
8.	Peternak	30	12
9.	Bidan swasta	1	2
10.	Pensiunan TNI/POLRI	2	-
Jumlah		1206	1023
Jumlah total penduduk		2229	

Sumber data : Buku Profil Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, 2020.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di Desa Ulak Kapal kecamatan Tanjung Lubuk kabupaten OKI sebagian besar bekerja sebagian besar adalah petani yaitu berjumlah 2229 jiwa yang merupakan gabungan laki-laki dan perempuan dan jumlah pekerjaan yang sedikit adalah pensiunan TNI/POLRI yaitu berjumlah 2 orang laki-laki. Dengan demikian pekerjaan yang umumnya terdapat di Desa Ulak Kapal kecamatan Tanjung Lubuk kabupaten OKI adalah petani

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data tentang pengaruh Berita Kriminal Pada Remaja Di Televisi terhadap kecemasan orang tua. Penulis

menggunakan metode observasi, dokumen dan angket (kuesioner). Penelitian ini diadakan pada tanggal 5 April 2021 – 8 Mei 2021.

Tabel 4.9
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu
1	Observasi Lapangan	5 April – 10 April
3	Penyebaran Angket/Kuesioner	19 April – 8 Mei

Pada penelitian tentang berita kriminal pada remaja di televisi terhadap kecemasan orang tua. Penulis telah membagikan kuesioner kepada 48 responden yaitu pada orang tuadi Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupate Ogan Komering Ilir (OKI). Kemudian data yang sudah terkumpul dari kuesioner yang telah diolah pervariabel X dan pervariabel Y. Berikut adalah tahapan Penelitiannya:

1. Untuk menguji instrumen validitas dan reabilitas dari kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 22
2. Menganalisis pernyataan variabel X dan variabel Y
3. Menganalisis data dengan mengguankan uji normalitas, uji homogenitas, uji analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis (uji t)
4. Pembahasan

C. Uji Instrumen

1. Uji Validitas Variabel X Dan Variabel Y

Penelitian ini memiliki 30 item pertanyaan. 15 item pertanyaan untuk variabel berita kriminal di televisi (X) dan 15

item pertanyaan untuk variabel kecemasan orang tua (Y). Untuk mengetahui valid atau tidaknya item pertanyaan tersebut bisa dilihat pada *corrected item total correlation* jika item $< r_{\text{tabel}}$ dinyatakan tidak valid, sedangkan jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka dinyatakan valid. Diketahui r_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 0,284 dengan taraf signifikan 0,05.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas X

Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r_{tabel}	N	Keterangan
Item 1	.427	0,284	48	Valid
Item 2	.326	0,284	48	Valid
Item 3	.468	0,284	48	Valid
Item 4	.387	0,284	48	Valid
Item 5	.389	0,284	48	Valid
Item 6	.590	0,284	48	Valid
Item 7	.354	0,284	48	Valid
Item 8	.495	0,284	48	Valid
Item 9	.715	0,284	48	Valid
Item 10	.539	0,284	48	Valid
Item 11	.431	0,284	48	Valid
Item 12	.463	0,284	48	Valid
Item 13	.643	0,284	48	Valid
Item 14	.444	0,284	48	Valid
Item 15	.394	0,284	48	Valid

Sumber data: Data primer yang diolah April 2021

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Y

Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r_{tabel}	N	Keterangan
Item 1	.331	0,284	48	Valid
Item 2	.427	0,284	48	Valid
Item 3	.348	0,284	48	Valid
Item 4	.517	0,284	48	Valid
Item 5	.559	0,284	48	Valid

Item 6	.497	0,284	48	Valid
Item 7	.422	0,284	48	Valid
Item 8	.403	0,284	48	Valid
Item 9	.315	0,284	48	Valid
Item 10	.483	0,284	48	Valid
Item 11	.320	0,284	48	Valid
Item 12	.372	0,284	48	Valid
Item 13	.483	0,284	48	Valid
Item 14	.399	0,284	48	Valid
Item 15	.427	0,284	48	Valid

Sumber data: Data primer yang diolah April 2021

Berdasarkan data tabel 4.9 dan 4.10 dapat dilihat bahwa semua nilai pada *corrected item total correlation* lebih besar dari r_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y dinyatakan valid dan dapat digunakan kuesionernya.

2. Uji Realibitas Variabel X Dan Variabel Y

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya menguji reabilitas variabel berita kriminal pada remaja di televisi (X) dan variabel kecemasan orang tua (Y) dengan menggunakan SPSS 22 dan rumus *Cronbach' Alpha*, jika nilai *Cronbach' Alpha* > 0,60 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat sebagai alat ukur pengambilan data penelitian. sebaliknya jika *Cronbach' Alpha* < 0,60 variabel tersebut tidak dapat digunakan.

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Item pertanyaan	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
Berita Kriminal Pada Remaja Di Televisi	15 Pernyataan	.757	Reliabel

Kecemasan Orang Tua	15 Pernyataan	.666	Reliabel
---------------------	---------------	------	----------

Sumber data: Data primer yang diolah April 2021

Berdasarkan tabel 4.12 maka data dapat disimpulkan variabel X dan Y memenuhi syarat sebagai alat ukur untuk mengambil data dalam penelitian karena nilai *Cronbach' Alpha* > 0,60 maka variabel X dan Y dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat sebagai alat ukur dalam pengambilan data penelitian dan variabel tersebut dapat digunakan.

D. Analisis Indikator Variabel X dan Y

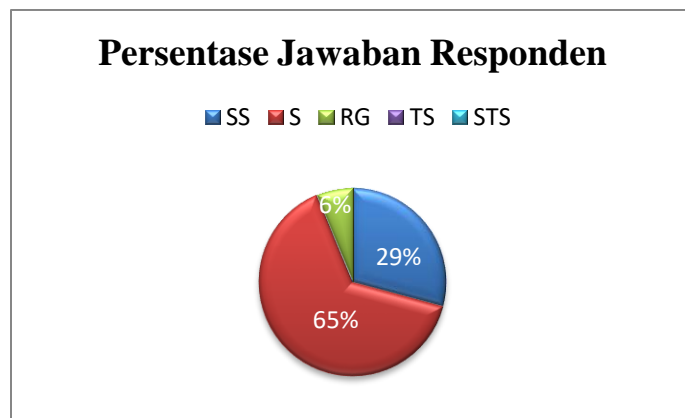
Pada penelitian ini, variabel X (berita kriminal pada remaja di televisi) terdapat 4 aspek yang diantaranya adalah aspek frekuensi 2 indikator, durasi waktu 2 indikator, tingkat atensi 6 indikator, efektivitas 5 indikator. Variabel Y (kecemasan orang tua) yaitu aspek adanya gangguan fisik 3 indikator, merasa sulit berkonsentrasi 3 indikator, merasa khawatir 3 indikator, merasa takut 3 indikator dan merasa gelisah 3 indikator. Semua aspek memiliki perbedaan yang telah dijawab oleh responden, jawaban pertanyaan dari responden tersebut ditunjukkan pada tabel-tabel berikut:

1. Analisis Variabel X (Berita Kriminal Pada Remaja Di Televisi)

Pengukuran variabel berita kriminal pada remaja di televisi diukur dengan 15 item pertanyaan pada 48 responden. Dari hasil penilaian responden maka dapat dijelaskan besarnya jawaban responden untuk variabel X (berita kriminal pada remaja di televisi) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Distribusi Penilaian Responden Variabel X

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
64 – 75	14	29%	Sangat Tinggi
52 – 63	31	65%	Tinggi
40 – 51	3	6%	Sedang
28 – 39	0	0%	Rendah
15 – 27	0	0%	Sangat Rendah
Total	48	100%	



Gambar 4.2.

Pie Chart Penilaian Responden Variabel X

Dapat diketahui pada tabel 4.13 tersebut, bahwa dari 48 responden yang menjawab 15 item pertanyaan pada variabel X menunjukkan bahwa mayoritas responden pada interval 64 – 75 sebesar 29% dengan kategori sangat tinggi, pada interval 52 – 63 sebesar 65% dengan kategori tinggi dan pada interval 40 – 51 sebesar 6% dengan kategori sedang. Artinya dari 15 item pertanyaan pada variabel X jawaban responden berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 65%. Maka dapat

disimpulkan bahwa ketertarikan responden terhadap berita kriminal pada remaja di televisi berada pada tingkat yang tinggi.

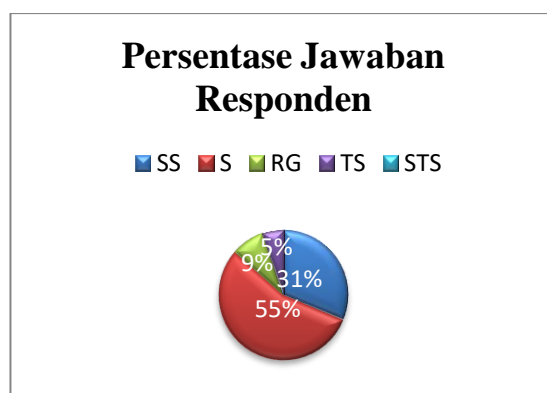
2. Analisis Indikator Variabel X (Berita Kriminal Pada Remaja Di Televisi)

a. Aspek Frekuensi

Dalam aspek frekuensi terdapat 2 pertanyaan yang telah dijawab oleh 48 responden berikut persentase jawaban responden tersebut:

Tabel 4.14
Persentase Jawaban Responden Aspek Frekuensi

Persentase Pernyataan Aspek Frekuensi		
Skor	Total	Persentase
5 (Sangat Setuju)	30	31%
4 (Setuju)	53	55%
3 (Ragu-Ragu)	8	9%
2 (Tidak Setuju)	5	5%
1 (Sangat Tidak Setuju)	0	0%
	96	100%



Gambar 4.3.

Pie Chart Jawaban Responden Aspek Frekuensi

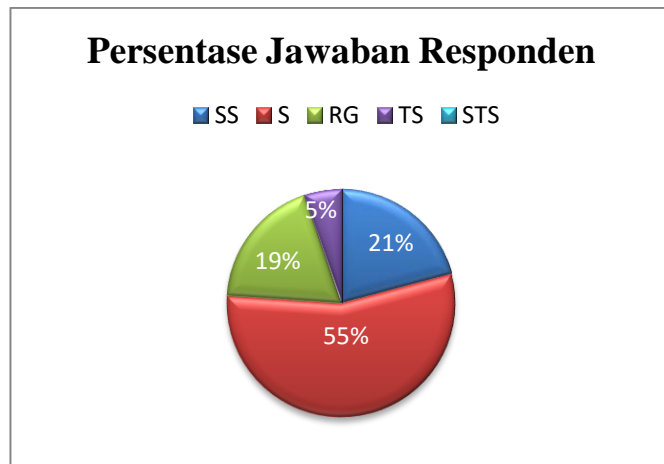
Dapat diketahui pada tabel 4.13 tersebut, bahwa dari 48 responden yang menjawab indikator pertanyaan aspek frekuensi menunjukkan 31% responden menyatakan sangat setuju (5), 55% responden menyatakan setuju (4), 9% responden menyatakan ragu-ragu (3) dan 5% menyatakan tidak setuju (2). Artinya dari 2 pertanyaan dalam aspek frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan sangat setuju dan setuju mencapai 86% dari jawaban responden tersebut, maka dilihat indikasi pernyataan responden menyatakan dalam seminggu mereka menyaksikan tayangan berita kriminal pada remaja di televisi sebanyak lebih dari 3 kali dan sering mempublikasikan informasi yang mereka dapatkan.

b. Aspek Durasi Dan Waktu

Dalam aspek durasi dan waktu terdapat 2 pertanyaan yang telah dijawab oleh 48 responden berikut persentase jawaban responden tersebut:

Tabel 4.15
Persentase Jawaban Responden Aspek Durasi Dan Waktu

Persentase Pernyataan Aspek Durasi Dan Waktu		
Skor	Total	Persentase
5 (Sangat Setuju)	20	21%
4 (Setuju)	53	55%
3 (Ragu-Ragu)	18	19%
2 (Tidak Setuju)	5	5%
1 (Sangat Tidak Setuju)	0	0%
	96	100%



Gambar 4.4.
**Pie Chart Jawaban Responden Aspek Durasi
 Dan Waktu**

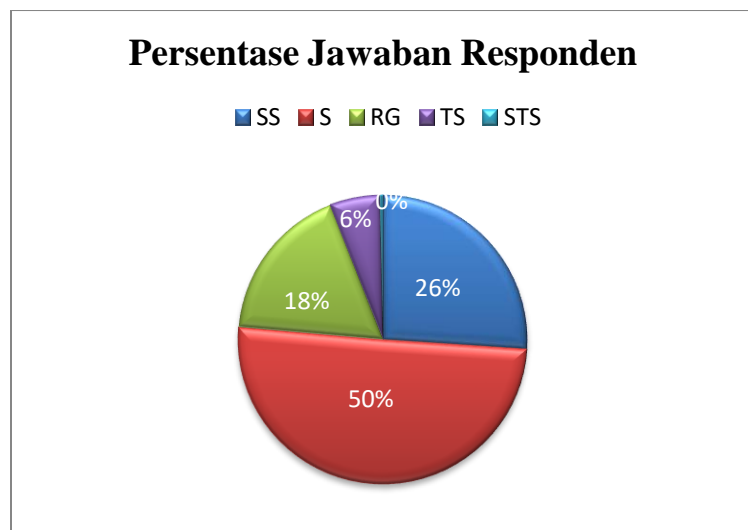
Dapat diketahui pada tabel 4.15 tersebut, bahwa dari 48 responden yang menjawab indikator pertanyaan aspek durasi dan waktu menunjukkan 21% responden menyatakan sangat setuju (5), 55% responden menyatakan setuju (4), 19% responden menyatakan ragu-ragu (3) dan 5% menyatakan tidak setuju (2). Artinya dari 2 pertanyaan dalam aspek durasi dan waktu jawaban responden terhadap pernyataan sangat setuju dan setuju mencapai 76% dari jawaban responden tersebut, maka dilihat indikasi pernyataan responden menyatakan lebih banyak meluangkan waktu menonton berita kriminal daripada sinetron, talk show ataupun lainnya dan dalam sekali tayang mereka menyaksikan tayangan berita kriminal pada remaja di televisi sampai selesai.

c. Aspek Tingkat Atensi

Dalam aspek tingkat atensi terdapat 6 pertanyaan yang telah dijawab oleh 48 responden berikut persentase jawaban responden tersebut:

Tabel 4.16
Persentase Jawaban Responden Aspek Tingkat Atensi

Persentase Pernyataan Aspek Tingkat Atensi		
Skor	Total	Persentase
5 (Sangat Setuju)	75	26%
4 (Setuju)	145	50%
3 (Ragu-Ragu)	51	18%
2 (Tidak Setuju)	16	6%
1 (Sangat Tidak Setuju)	1	0%
	288	100%



Gambar 4.5.
Pie Chart Jawaban Responden Aspek Tingkat Atensi

Dapat diketahui pada tabel 4.16 tersebut, bahwa dari 48 responden yang menjawab indikator pertanyaan aspek tingkat atensi menunjukkan 26% responden menyatakan sangat setuju (5), 50% responden menyatakan setuju (4), 18% responden menyatakan ragu-ragu (3) dan 6% menyatakan tidak setuju (2). Artinya dari 6 pertanyaan dalam aspek tingkat atensi jawaban responden terhadap pernyataan sangat setuju dan setuju mencapai 76% dari jawaban responden tersebut, maka dilihat indikasi pernyataan responden menyatakan ketika menonton berita kriminal mereka menyimak dan menonton dengan jelas sehingga mereka tau jenis tidak kriminal seperti apa yang sering terjadi serta program berita manasaja yang sering menayangkan berita kriminal pada remaja selain itu mereka tertarik menonton berita kriminal karena menceritakan dan mengungkap peristiwa yang terjadi disekitar.

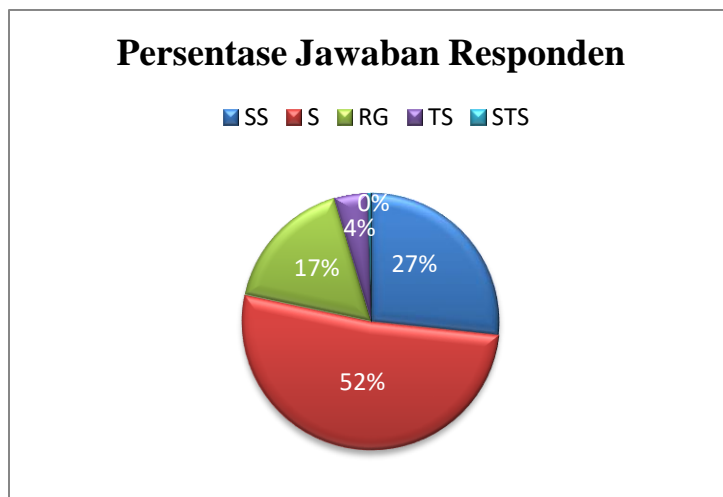
d. Aspek Efektivitas

Dalam aspek efektivitas terdapat 5 pertanyaan yang telah dijawab oleh 48 responden berikut persentase jawaban responden tersebut:

Tabel 4.17
Persentase Jawaban Responden Aspek Efektivitas

Persentase Pernyataan AspekEfektivitas		
Skor	Total	Persentase
5 (Sangat Setuju)	64	27%
4 (Setuju)	124	52%
3 (Ragu-Ragu)	41	17%

2 (Tidak Setuju)	10	4%
1 (Sangat Tidak Setuju)	1	0%



Gambar 4.6.

Pie Chart Jawaban Responden Aspek Efektivitas

Dapat diketahui pada tabel 4.17 tersebut, bahwa dari 48 responden yang menjawab indikator pertanyaan aspek efektivitas menunjukkan 27% responden menyatakan sangat setuju (5), 52% responden menyatakan setuju (4), 17% responden menyatakan ragu-ragu (3) dan 4% menyatakan tidak setuju (2). Artinya dari 5 pertanyaan dalam aspek efektivitas jawaban responden terhadap pernyataan sangat setuju dan setuju mencapai 79% dari jawaban responden tersebut, maka dilihat indikasi pernyataan responden menyatakan banyak tertarik menonton berita kriminal pada remaja karena informasi dalam berita kriminal disampaikan dengan jelas serta ada manfaat yang bisa didapat seperti

memberi peringatan bagi mereka terlebih bagi para orang tua sehingga dapat mengurangi maraknya tindak kriminal.

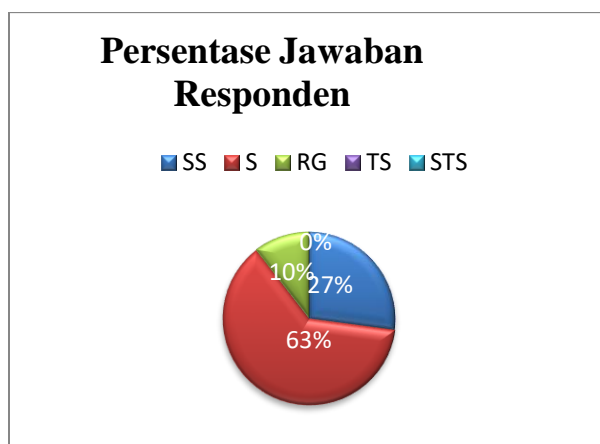
3. Analisis Variabel Y (Kecemasan Orang Tua)

Pengukuran variabel berita kriminal pada remaja di televisi diukur dengan 15 item pertanyaan pada 48 responden. Dari hasil penilaian responden maka dapat dijelaskan besarnya jawaban responden untuk variabel Y (kecemasan orang tua) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18

Distribusi Penilaian Responden Variabel Y

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
64 – 75	13	27%	Sangat Tinggi
52 – 63	30	63%	Tinggi
40 – 51	5	10%	Sedang
28 – 39	0	0%	Rendah
15 – 27	0	0%	Sangat Rendah
Total	48	100%	



Gambar 4.7.
Pie Chart Penilaian Responden Variabel Y

Dapat diketahui pada tabel 4.18 tersebut, bahwa dari 48 responden yang menjawab 15 item pertanyaan pada variabel X menunjukkan bahwa mayoritas responden pada interval 64 – 75 sebesar 27% dengan kategori sangat tinggi, pada interval 52 – 63 sebesar 63% dengan kategori tinggi dan pada interval 40 – 51 sebesar 10% dengan kategori sedang. Artinya dari 15 item pertanyaan pada variabel Y jawaban responden berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 63%. Maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan orang tua berada pada tingkat yang tinggi.

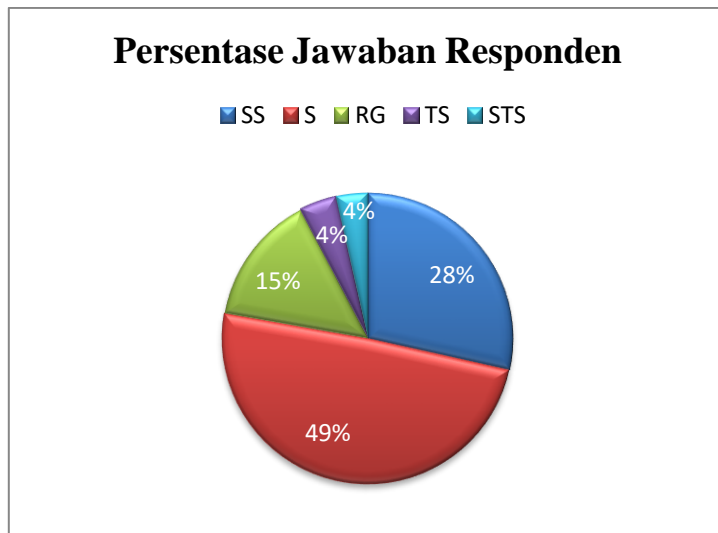
4. Analisis Indikator Variabel Y (Kecemasan Orang Tua)

a. Aspek Merasa Takut

Dalam aspek merasa takut terdapat 3 pertanyaan yang telah dijawab oleh 48 responden berikut persentase jawaban responden tersebut:

Tabel 4.19
Persentase Jawaban Responden Aspek Merasa Takut

Persentase Pernyataan Aspek Merasa Takut		
Skor	Total	Persentase
5 (Sangat Setuju)	41	28%
4 (Setuju)	71	49%
3 (Ragu-Ragu)	21	15%
2 (Tidak Setuju)	6	4%
1 (Sangat Tidak Setuju)	5	4%
	144	100%



Gambar 4.8.
Pie Chart Jawaban Responden Aspek Merasa Takut

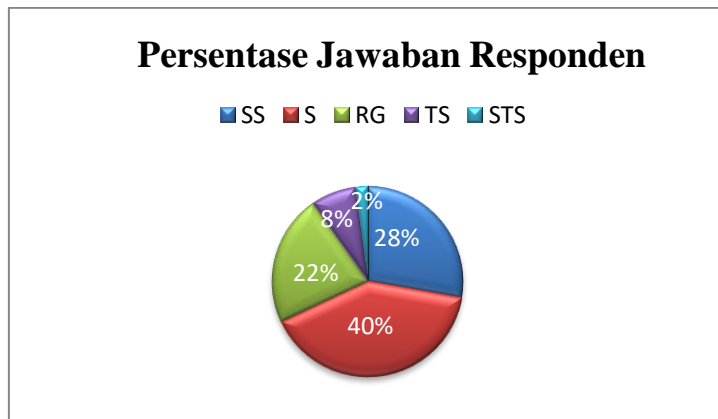
Dapat diketahui pada tabel 4.19 tersebut, bahwa dari 48 responden yang menjawab indikator pertanyaan aspek merasa takut menunjukkan 28% responden menyatakan sangat setuju (5), 49% responden menyatakan setuju (4), 15% responden menyatakan ragu-ragu (3), 4% menyatakan tidak setuju (2) dan 4% menyatakan sangat tidak setuju (1). Artinya dari 3 pertanyaan dalam aspek merasa takut jawaban responden terhadap pernyataan sangat setuju dan setuju mencapai 77% dari jawaban responden tersebut, maka dilihat indikasi pernyataan responden menyatakan merasa takut saat menonton maupun setelah menonton berita kriminal pada remaja di televisi.

b. Aspek Merasa Adanya Gangguan Fisik

Dalam aspek merasa adanya gangguan fisik terdapat 3 pertanyaan yang telah dijawab oleh 48 responden berikut persentase jawaban responden tersebut:

Tabel 4.20
Persentase Jawaban Responden Aspek Merasa Adanya Gangguan Fisik

Persentase Pernyataan Aspek Merasa Adanya Gangguan Fisik		
Skor	Total	Persentase
5 (Sangat Setuju)	40	28%
4 (Setuju)	58	40%
3 (Ragu-Ragu)	32	22%
2 (Tidak Setuju)	11	8%
1 (Sangat Tidak Setuju)	3	2%
	144	100%



Gambar 4.9. Pie Chart Jawaban Responden Aspek Merasa Adanya Gangguan Fisik

Dapat diketahui pada tabel 4.20 tersebut, bahwa dari 48 responden yang menjawab indikator pertanyaan aspek

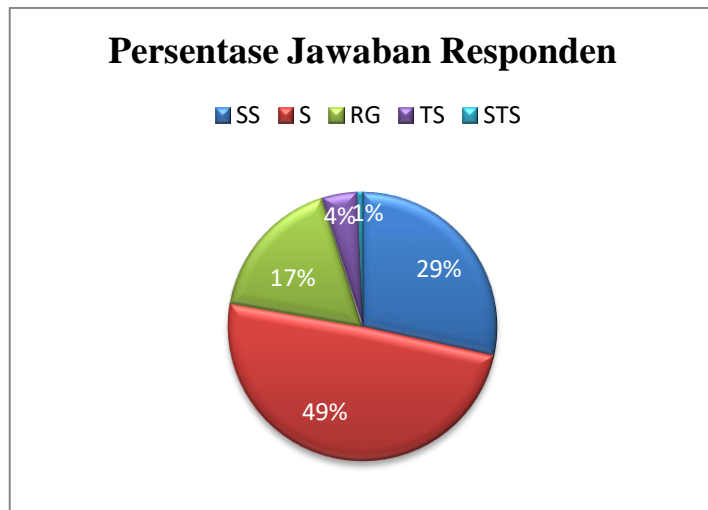
merasa adanya gangguan fisik menunjukkan 28% responden menyatakan sangat setuju (5), 40% responden menyatakan setuju (4), 22% responden menyatakan ragu-ragu (3), 8% menyatakan tidak setuju (2) dan 2% menyatakan sangat tidak setuju (1). Artinya dari 3 pertanyaan dalam aspek merasa adanya gangguan fisik jawaban responden terhadap pernyataan sangat setuju dan setuju mencapai 68% dari jawaban responden tersebut, maka dilihat indikasi pernyataan responden menyatakan adanya gangguan fisik seperti pusing, berkeringat dingin dan sulit bernapas jika anaknya pergi dimalam hari dan mendengar ataupun melihat kabar tidak baik walaupun tidak berkenaan dengan anak mereka.

c. Aspek Merasa Khawatir

Dalam aspek merasa khawatir terdapat 3 pertanyaan yang telah dijawab oleh 48 responden berikut persentase jawaban responden tersebut:

Tabel 4.21
Persentase Jawaban Responden Aspek Merasa
Khawatir

Persentase Pernyataan Aspek Merasa Khawatir		
Skor	Total	Persentase
5 (Sangat Setuju)	41	29%
4 (Setuju)	71	49%
3 (Ragu-Ragu)	25	17%
2 (Tidak Setuju)	6	4%
1 (Sangat Tidak Setuju)	1	1%
	144	100%



Gambar 4.10.

**Pie Chart Jawaban Responden Aspek Merasa
Khawatir**

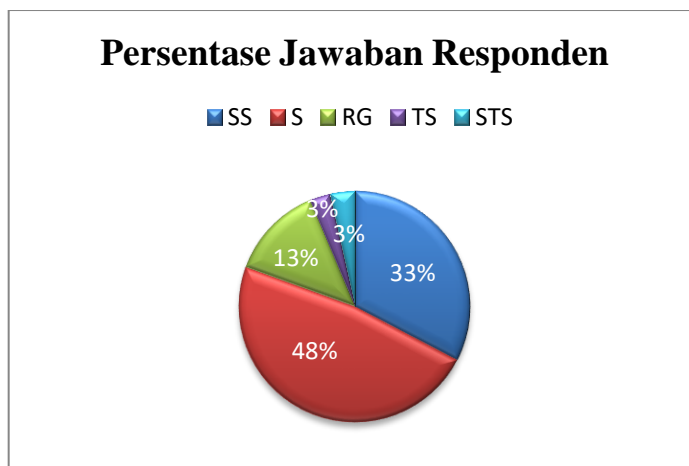
Dapat diketahui pada tabel 4.21 tersebut, bahwa dari 48 responden yang menjawab indikator pertanyaan aspek merasa khawatir menunjukkan 29% responden menyatakan sangat setuju (5), 49% responden menyatakan setuju (4), 17% responden menyatakan ragu-ragu (3), 4% menyatakan tidak setuju (2) dan 1% menyatakan sangat tidak setuju (1). Artinya dari 3 pertanyaan dalam aspek merasa khawatir jawaban responden terhadap pernyataan sangat setuju dan setuju mencapai 78% dari jawaban responden tersebut, maka dilihat indikasi pernyataan responden menyatakan merasa khawatir akan keselamatan anaknya setelah menonton berita kriminal pada remaja di televisi.

d. Aspek Gelisah

Dalam aspek merasa gelisah terdapat 3 pertanyaan yang telah dijawab oleh 48 responden berikut persentase jawaban responden tersebut:

Tabel 4.22
Persentase Jawaban Responden Aspek Merasa Gelisah

Persentase Pernyataan Aspek Merasa Gelisah		
Skor	Total	Persentase
5 (Sangat Setuju)	47	33%
4 (Setuju)	69	48%
3 (Ragu-Ragu)	19	13%
2 (Tidak Setuju)	4	3%
1 (Sangat Tidak Setuju)	5	3%
	144	100%



Gambar 4.10.
Pie Chart Jawaban Responden Aspek Merasa Gelisah

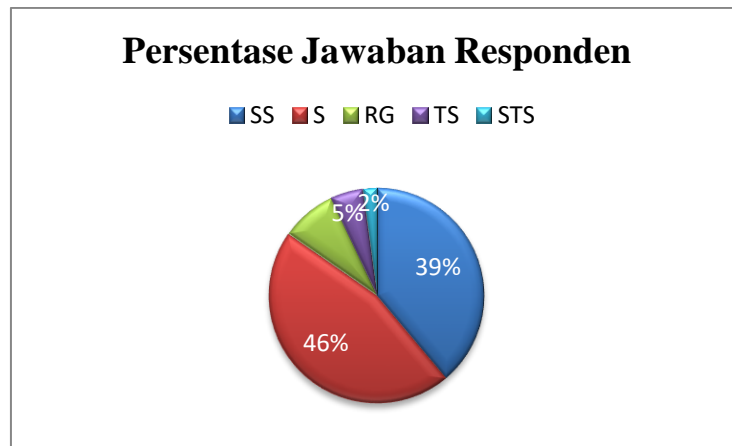
Dapat diketahui pada tabel 4.22 tersebut, bahwa dari 48 responden yang menjawab indikator pertanyaan aspek merasa gelisah menunjukkan 33% responden menyatakan sangat setuju (5), 48% responden menyatakan setuju (4), 13% responden menyatakan ragu-ragu (3), 3% menyatakan tidak setuju (2) dan 3% menyatakan sangat tidak setuju (1). Artinya dari 3 pertanyaan dalam aspek merasa gelisah jawaban responden terhadap pernyataan sangat setuju dan setuju mencapai 81% dari jawaban responden tersebut, maka dilihat indikasi pernyataan responden menyatakan merasa gelisah ketika anaknya berada diluar rumah terlalu lama karna tidak yakin anaknya bisa menjaga diri.

e. Aspek Merasa Sulit Berkonsentrasi

Dalam aspek merasa sulit berkonsentrasi terdapat 3 pertanyaan yang telah dijawab oleh 48 responden berikut persentase jawaban responden tersebut:

Tabel 4.23
Persentase Jawaban Responden Aspek Merasa Sulit Berkonsentrasi

Persentase Pernyataan Aspek Merasa Sulit Berkonsentrasi		
Skor	Total	Persentase
5 (Sangat Setuju)	56	39%
4 (Setuju)	66	46%
3 (Ragu-Ragu)	12	8%
2 (Tidak Setuju)	7	5%
1 (Sangat Tidak Setuju)	3	2%
	144	100%



Gambar 4.12. Pie Chart Jawaban Responden Aspek Merasa Sulit Berkonsentrasi

Dapat diketahui pada tabel 4.23 tersebut, bahwa dari 48 responden yang menjawab indikator pertanyaan aspek merasa sulit berkonsentrasi menunjukkan 39% responden menyatakan sangat setuju (5), 46% responden menyatakan setuju (4), 8% responden menyatakan ragu-ragu (3), 5% menyatakan tidak setuju (2) dan 2% menyatakan sangat tidak setuju (1). Artinya dari 3 pertanyaan dalam aspek merasa sulit berkonsentrasi jawaban responden terhadap pernyataan sangat setuju dan setuju mencapai 85% dari jawaban responden tersebut, maka dilihat indikasi pernyataan responden menyatakan merasa sulit berkonsentrasi ketika menghadapi masalah.

E. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah data dari penelitian berdistribusi normal akan memiliki pola distribusi normal atau tidak untuk menafsirkan normalitas data maka dibuat terlebih dahulu:

- 1) Tentukan hipotesis
 - H_0 = Data berdistribusi normal
 - H_a = Data Berdistribusi Tidak Normal
- 2) Jika $Sig < 0,05$ H_0 ditolak
- 3) Jika $Sig > 0,05$ H_a diterima

Tabel 4.24
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Berita Kriminal Pada Remaja Di Televisi	Kecemasan Orang Tua
N		48	48
Normal	Mean	59,85	59,92
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5,739	5,874
Most Extreme	Absolute	,100	,111
Differences	Positive	,093	,111
	Negative	-,100	-,097
Test Statistic		,100	,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,182 ^c

Sumber data: Hasil pengolahan SPSS versi 22, April 2021

Dari hasil uji Output normalitas di atas bahwa Asymptotic Significance (Asymp.Sig) sebesar 0,200 dan 0,182 artinya H_0 diterima dan dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan

H_a ditolak maka kesimpulannya adalah data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Tabel 4.25

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kecemasan Orang Tua

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,528	14	29	,163

Sumber data: Hasil pngolahan SPSS versi 22, April 2021

Hasil tes di atas menunjukkan bahwa tes tersebut memiliki signifikansi ($0,163 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa varian dua atau lebih kelompok populasi data penelitian ini adalah sama (homogen).

3. Uji Hipotesis Statistik

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Setiap regresi dipastikan terdapat korelasinya, regresi ditujukan untuk mencari bentuk hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk fungsi atau persamaan sedangkan analisis korelasi bertujuan untuk mencari derajat keeratan hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antara variabel X dan variabel Y dalam bentuk persamaan, digunakanlah rumus statistik regresi linier sederhana dengan menggunakan spss versi 22, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.26
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,868	8,066		3,951	,000
Berita Kriminal Pada Remaja Di Televisi	,469	,134	,458	3,493	,001

Sumber data: Hasil pngolahan SPSS versi 22, April 2021

Berdasarkan analisis data yang dilakukan penulis, tabel diketahui besarnya nilai $t = 3,951$ sedangkan nilai signifikan $0,000$ artinya nilai tersebut signifikan karena kurang dari $0,05$. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel berita kriminal pada remaja di televisi terhadap kecemasan orang tua. Dari tabel tersebut terdapat kolom B (constan) nilainya sebesar $31,868$ sedangkan untuk nilai berita keimimal pada remaja di televisi $0,469$ sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhana (Berita Kriminal Pada Remaja Di Televisi – Kecemasan Orang Tua).

$$Y = a + bX$$

$$\text{Jadi, } Y = 31,868 + 0,469$$

Setelah mengetahui kedua variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, selanjutnya menentukan besarnya korelasi atau hubungan antara variabel X dan variabel Y seperti tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.27
Pengaruh Berita Kriminal Pada Remaja Di Televisi Terhadap Kecemasan Orang Tua

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,458 ^a	,210	,192	5,279

Sumber data: Hasil pngolahan SPSS versi 22, April 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada kolom R Square diperoleh nilai 0,210 (21,0%) hal ini menunjukkan Berita Kriminal Pada Remaja Di Televisi memiliki pengaruh 21,0% terhadap Kecemasan Orang Tua. Sedangkan sisanya 79,0% dipengaruhi faktor lain diluar dari penelitian ini. Penulis menguji seberapa kuat hubungan atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan nilai koefisien, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.28

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber data : Sugiyono, 2006 : 207

Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut, maka nilai 0,21 (21%) termasuk korelasi yang rendah sifat hubungan positif dan saling berhubungan satu sama lainnya.

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah koefisien regresi diperoleh, maka dilakukan uji hipotesis yaitu uji t untuk menguji perbedaan dua sampel pada variabel interval/rasio. Dan untuk mengetahui

apakah pengaruh antara variabel X dan Y signifikan atau tidak signifikan.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa angka 0,462 pada standardized coefficients (beta) menunjukkan tingkat korelasi antara berita kriminal pada remaja di televisi terhadap kecemasan orang tua. Sedangkan nilai $t = 3,951$ digunakan untuk pengujian hipotesis apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan antara berita kriminal pada remaja di televisi terhadap kecemasan orang tua. Maka untuk pengujian nilai t dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a : hipotesis yang dirumuskan

H_o (hipotesis nihil) : Tidak ada pengaruh berita kriminal pada remaja di televisi terhadap kecemasan orang tua

H_1 (hipotesis alternatif) : Ada pengaruh berita kriminal pada remaja di televisi terhadap kecemasan orang tua

Kriteria pengujian berdasarkan nilai t :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_1 ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_o ditolak

Untuk menghitung nilai t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (a/2 : n-k-1) \\ &= (0,05/2 : 48-1-1) \\ &= (0,025 : 46) \\ &= 2,011 \end{aligned}$$

Kesimpulan dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,951 > 2,011$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya adanya pengaruh berita kriminal pada remaja di televisi terhadap kecemasan orang tua.

F. Pembahasan

Dalam penelitian ini, responden pada warga mulai usai 31 samapai 52 tahun di Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir sebanyak 48 responden yang dibagikan kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari 30 pertanyaan, 15 pertanyaan untuk berita kriminal pada remaja di televisi (X) dan 15 pertanyaan untuk kecemasan orang tua (Y). Untuk mengetahui pengaruh berita kriminal pada remaja di televisi terhadap kecemasan orang tua. Penelitian ini melakukan perhitungan dengan program SPSS versi 22 dan untuk menguji hipotesis digunakan regresi linier sederhana dan Uji t. Hasil penelitian yang merupakan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima baik secara

individu maupun bersama-sama. Asumsi-asumsi yang mendasari pengkajian teori ternyata didukung oleh data empiris yang diperoleh dari responden, yaitu sebagai berikut:

1. Informasi Yang Didapatkan Lewat Tayangan Berita Kriminal Pada Remaja Di Televisi

Televisi merupakan salah satu media penyampai informasi ke masyarakat, televisi menyajikan berbagai program acara seperti talk show, sinetron, lawakan, berita dan lain-lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari hasil analisis data membuktikan bahwa program berita merupakan yang paling diminati masyarakat. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden yang rata-rata menjawab sangat setuju dan setuju dalam pernyataan pada variabel X (Pengaruh Berita Kriminal Pada Remaja Di Televisi).

Siaran berita kriminal menampilkan banyak tindak kejahatan seperti perampokan, kekerasan, pelecehan seksual, hingga pembunuhan. Siaran-siaran tersebut tentu memberikan informasi kecemasan bahwa kejahatan bisa saja terjadi karena suatu dorongan yang memicunya. Selain itu, ada pula unsur pengetahuannya yaitu adanya himbauan pencegahan sehingga khalayak bisa menghindari dan meningkatkan kewaspadaan mereka

Setiap hari banyak berita disajikan di televisi sehingga akan semakin banyak juga masyarakat mengkonsumsi berita tersebut. Dengan maraknya tayangan berita kriminal di televisi terlebih pada kasus kejahatan dengan kekerasan menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat di berbagai lapisan.

Dari kasus-kasus serupa banyak ditemukan golongan remaja diusia kurang lebih 15-19 tahun. Dimana usia tersebut termasuk usia yang labil, dan usia tersebut termasuk fase anak memiliki rasa ingin tau yang besar dan usia anak dalam mencari jadi diri. hal ini yang akan berpengaruh pada kecemasan orang tua saat sedang menonton maupun sesudah menonton berita kriminal pada remaja di televisi.

Semakin sering responden menonton berita kriminal maka anak semakin mempengaruhi tingkat kecemasannya hal ini dibuktikan dengan hasil analisis jawaban responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju dalam pernyataan pada variabel Y (Kecemasan Orang Tua).

2. Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Pada Remaja Di Televisi Terhadap Kecemasan Orang Tua

Kecemasan merupakan rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis analisis data membuktikan bahwa tingkat kecemasan orang tua di Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata dari variabel Y (Kecemasan Orang Tua) yaitu sebesar 63% dalam kategori tinggi berdasarkan nilai interval yang sudah ditentukan.

Sedangkan berita kriminal pada remaja di televisi dapat mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua termasuk dalam

korelasi yang rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil uji analisis regresi linier sederhana dengan perolehan nilai R Square sebesar 0,210 (21,0%) berdasarkan nilai koefisien korelasi, maka nilai (21,0%) termasuk korelasi yang rendah.

Kesimpulannya dari penelitian yang sudah dilakukan sudah jelas bahwa berita kriminal pada remaja mempunyai pengaruh terhadap kecemasan orang tua di Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) meskipun masuk dalam kategori rendah, karena walaupun tidak banyak ditemukan kasus tindak kriminal pada daerah tersebut dan ada pula himbauan pencegahan agar khalayak bisa menghindari dan meningkatkan kewaspadaan mereka dari program berita kriminal tersebut, namun tetap saja menimbulkan kecemasan karena mereka sadar bahwa kejahatan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja.

Dari hasil yang didapatkan jika dikaitkan dengan metode teori kultivasi, ini merujuk pada pendapat Gerbner bahwa masyarakat mengetahui sesuatu hal melalui cerita-cerita yang dilihat dan didengar di media tanpa mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Khalayak menganggap tayangan tersebut merupakan hal yang benar-benar terjadi dan disaksikan banyak orang, sehingga khalayak menilai bahwa tayangan yang ditampilkan dalam siaran berita-berita kriminal seperti tindak kejahatan perampokan ataupun kekerasan merupakan tayangan yang lumrah terjadi di dunia nyata. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Gerbner tentang efek media dalam perspektif kultivasi.

Garbner melakukan penelitian dampak televisi dengan menggunakan metode *survey analisis*, di mana populasi dan sampel adalah penonton pria dan wanita yang dibedakan berdasarkan usia yaitu dewasa, remaja, dan anak-anak, juga diperoleh bahwa rata-rata orang menonton televisi di Amerika Serikat adalah tujuh jam sehari. Maka muncul istilah *heavy viewers* (pecandu berat televisi) dan *light viewers* (penonton biasa). Para pecandu berat televisi akan menganggap bahwa apa yang terjadi di televisi itulah dunia senyatanya misalnya, menanggapi perilaku kekerasan yang terjadi di masyarakat bahwa sebab munculnya kekerasan karena masalah sosial dikarenakan televisi yang sering ia tonton menyunguhkan berita dan kejadian dengan motif kekerasan.

Teori kultivasi menganggap bahwa televisi tidak hanya disebut sebagai jendela atau refleksi kejadian sehari-hari disekitar kita, tetapi dunia itu sendiri. Keseringan menonton siaran-siaran berita kriminal secara tidak langsung memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kejahatan yang sering terjadi di Indonesia, rata-rata responden juga menjawab dengan hal serupa tidak hanya untuk hiburan tetapi hadirnya televisi juga memberikan informasi dan pengetahuan mereka tentang kejahatan diluar yang bisa saja terjadi, sehingga mereka bisa meningkatkan kewaspadaan dengan lingkungan tempat mereka tinggal. Gerbner juga menambahkan bahwa gambaran adegan kriminalitas di televisi lebih merupakan pesan simbolik tentang hukum dan aturan. Dengan kata lain perilaku

kriminal yang diperlihatkan contohnya kekerasan merefleksikan aturan hukum disekitar kita.⁶

Tetapi dari kesimpulan ini penelitian di atas memiliki keterbatasan diantaranya, sebagai berikut:

- a. Terbatasnya jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yang berjumlah 48 siswa. Maka dari itu penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar lebih meluas lagi, selain memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan hasilnya mungkin akan berbeda juga.
- b. Keterbatasan waktu penelitian yang menjadi salah satu faktor kekurangan dalam penelitian ini dikarenakan hanya meneliti dengan satu variabel dependent saja yaitu kecemasan orang tua, mungkin ada faktor lain juga yang bisa berpengaruh dari berita kriminal pada remaja di televisi dan bisa di kembangkan lagi pada penelitian selanjutnya.

⁶Effendi, Unong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*,(Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1992), hal. 103-105.